

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 131, Khulafa'ur Rasyidin Seri 03, Hadhrat 'Umar ibn al-Khaththab *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* Seri 21)

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Rasulullah *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*, Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*.

Informasi kewafatan lima Almarhum/Almarhumah, pengumuman shalat jenazah gaib dan dzikir-e-khair atas mereka. [1] Yang terhormat Sahibzadi Asifah Mas'udah Begum Sahibah istri Dokter Mirza Mubashir Ahmad Sahib bin Hadhrat Mirza Bashir Ahmad Sahib; [2] yang terhormat Clara Apa Sahibah, istri Roland Sainbaev Shahib, mantan Amir Jemaat Kazakhstan; [3] Abdul Rasyid Sahib salah seorang Komandan Squadron Angkatan Udara Pakistan; [4] Yang terhormat Zubaidah Begum Sahibah istri Karim Ahmad Naim Sahib dari Amerika Serikat dan [5] Hafiz Ahmad Ghaman Sahib di Rabwah, Pakistan.

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 22 Oktober 2021 (15 Ikha 1400 Hijriyah Syamsiyah/ 15 Rabi'ul Awwal 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya). Khotbah Jumat disiarkan langsung oleh saluran televisi internasional Muslim Television Ahmadiyya (MTA). Adzan Jumat diserukan oleh Feroz Alim Shahib.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Setelah salam, tasyahud dan tilawat al-Fatihah tersebut, Hudhur Anwar *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bersabda bahwa di khotbah yang Jumat lalu telah beliau sampaikan setelah kesyahidan Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*, putra Hadhrat 'Umar (ra) bernama Ubaidullah bin Umar mempersiapkan diri untuk tidak membiarkan hidup seorang tahanan atau budak pun di Madinah dan bahkan telah membunuh mereka (yaitu Hormuzan dan Jufaynah) yang ia anggap telah berkomplot menyerang ayahnya. Berbagai sahabat senior mencoba berbicara dengannya supaya dia menahan diri dan berpikir sehat, bagaimanapun, dia tidak mengubah sikapnya. Ia bertengkar dengan Hadhrat 'Utsman (*radhiyAllahu ta'ala 'anhu* yang menahannya dan juga dengan banyak Sahabat senior. Pada saat peristiwa ini, Hadhrat 'Utsman (ra) belum terpilih sebagai Khalifah berikutnya. Tercatat bahwa ada indikasi Ubaidullah ditahan. Setelah Hadhrat 'Utsman *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* menjadi Khalifah, Ubaidullah dibawa ke hadapan beliau dan Hadhrat 'Utsman (ra) mencari saran dari para Sahabat lainnya tentang apa yang harus dilakukan dengan Ubaidullah. Beberapa – seperti Hadhrat 'Ali *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* - menyarankan bahwa ia harus diberi hukuman mati. Sahabat yang lain mengatakan, “Hadhrt Umar baru saja terbunuh kemarin, dan hari ini putranya pun hendak dibunuh”. Keberatan ini menjadikan semua orang bersedih, sementara Hadhrt Ali pun terdiam. Namun, menurut satu riwayat, Hadhrt 'Utsman (ra) menentukan sejumlah harta sebagai *diyath* (uang darah) yang harus dibayar oleh Ubaidullah bin Umar yang mana dibayar oleh Hadhrt 'Utsman (ra) sendiri.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* bersabda bahwa menurut Tarikh ath-Thabari ada riwayat lain yang menyebutkan bahwa Hadhrat 'Utsman (ra) menyerahkan Ubaidullah bin Umar ke putra Hormuzan dan membiarkannya menentukan nasib Ubaidullah supaya ia membunuhnya sebagai *qishash* (pembalasan atas pembunuhan) ayahnya. Diketahui bahwa putra Hormuzan bertanya kepada para sahabat apakah dia memiliki hak atas Ubaidullah, dan mereka menjawab mengiyakan. Setelah itu, putra Hormuzan memaafkannya dan membiarkannya pergi, dan para Sahabat bersukacita pada keputusannya.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengutip Khalifah kedua Jemaat Ahmadiyah yang juga Mushlih Mau'ud *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* mengatakan bahwa menjadi jelas melalui contoh para sahabat, dalam kasus-kasus seperti itu, tindakan terhadap pihak yang bersalah hanya akan ditentukan oleh negara, dan tindakan harus tidak diambil pada tingkat individu. Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) dalam menyampaikan jawaban atas hal apakah seorang pembunuh yang juga Muslim dapat dihukum sebagai balasan atas korbannya yang seorang kafir. Praktik para sahabat bahwa mereka memberikan hukuman mati kepada orang Muslim yang membunuh orang bukan Muslim dan ini juga membuktikan jika ada seseorang yang membunuh siapapun (apakah Muslim atau non-Muslim) kasusnya dianggap sama.

Wasiat-Wasiat terakhir Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*: Mengenai bagaimana kesabaran, kerendahan hati dan kepasrahan Hadhrat 'Umar (ra) saat menghadapi kematian, putra beliau meriwayatkan bahwa Hadhrat 'Umar berkata kepadanya, "Kafanilah saya secara sederhana. Jika ada kebaikan di sisi Allah untuk saya, maka Dia akan menggantikannya dengan pakaian yang lebih baik... Kemudian kuburkanlah saya secara sederhana. Jika ada kebaikan di sisi Allah untuk saya, maka Dia akan sedemikian rupa melapangkannya hingga sejauh saya dapat memandang... Janganlah memuji sesuatu yang tidak ada di dalam diri saya, karena Allah lebih mengetahui diri saya..." Ibnu Abbas berkata, "Allah telah menjadikan kota-kota baru ramai berpenghuni [orang-orang Muslim] dengan perantaraan Tuan. Dengan perantaraan Tuan lah banyak sekali kemenangan-kemenangan yang telah diraih. Dan dengan perantaraan Tuan lah berbagai pekerjaan telah terwujud." Atas hal ini Hadhrat 'Umar bersabda, "Saya berkeinginan, agar dengan ini saya memperoleh suatu keselamatan yang di dalamnya saya tidak meraih ganjaran maupun beban." (Artinya, beliau tidak berbangga bahwa beliau telah melakukan berbagai pekerjaan besar dan kemenangan-kemenangan besar telah terjadi di waktu beliau, namun rasa takut akan Allah Ta'ala senantiasa unggul di dalam diri beliau dan beliau terus memikirkan akhirat beliau).

Pemakaman dan jenazah: Putra beliau, Hadhrat Abdullah ibnu 'Umar (ra) memandikan jenazah Hadhrat 'Umar (ra). Hadhrat Shuhaib mengimami shalat jenazah beliau. Mereka yang menurunkan jenazah Hadhrat 'Umar ke dalam kubur ialah Hadhrat 'Utsman bin Affan, Hadhrat Said bin Zaid, Hadhrat Shuhaib bin Sinan dan Hadhrat Abdullah Bin 'Umar (ra). Selain mereka, ada juga nama Hadhrat Ali, Hadhrat Abdurrahman bin Auf, Hadhrat Sa'd bin Abi Waqqash, Hadhrat Thalhah dan Hadhrat Zubair bin Awwam *radhiyAllahu ta'ala 'anhum*.

Usia Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*: Beragam riwayat dalam berbagai Kitab Tarikh dan Hadits menyebutkan perihal usia beliau kala wafat dari 53 tahun hingga 65 tahun. Shahih Muslim dan Jami at-Tirmidzi menyebut umur beliau 63 tahun.

Tingkat Pengorbanan Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*: Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan bahwa Hadhrat 'Umar (ra) ingin mencapai ketinggian luar biasa di tingkat pengorbanannya. Hadhrat Abu Bakr *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* adalah standar tertinggi dalam mempersembahkan pengorbanan. Hadhrat 'Umar (ra) bermaksud untuk melebihi beliau atau mencapai tingkat yang sama. Suatu ketika, ketika Rasulullah *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* mengajukan agar para Sahabat mempersembahkan pengorbanan harta, Hadhrat 'Umar (ra) bermaksud untuk melakukan lebih dari Hadhrat Abu Bakr (ra), dan beliau mempersembahkan setengah dari apa yang ada di rumah beliau. Namun, Hadhrat Abu Bakr (ra) ternyata menyajikan semua yang beliau miliki dan tidak meninggalkan apa pun di rumah. Namun, niat dan tindakan Hadhrat 'Umar (ra) adalah untuk menyajikan tingkat pengorbanan tertinggi yang beliau bisa.

Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan bahwa Hadhrat 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* sebelum kewafatannya, memiliki keinginan bersemangat untuk dimakamkan di dekat makam Rasulullah *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*. Hadhrat **Aqdas Masih Mau'ud *'alaih* *salaam*** bersabda, "Dikuburkan di sisi hamba-hamba yang saleh pun merupakan sebuah kenikmatan...Seseorang yang berpegang erat pada kecintaan yang sempurna kepada Allah, maka Allah sama sekali tidak akan menyia-nyiakannya, meskipun segenap yang ada di dunia ini menjadi musuhnya, dan tidaklah seorang pencari Tuhan akan menatap suatu kesulitan dan penderitaan, dan Allah tidak akan membiarkan hamba-hamba-Nya yang benar tanpa seorang penolong pun. *Allahu Akbar*... Betapa tingginya keagungan dari kesungguhan dan ketulusan keduanya yakni Bakr dan 'Umar. Keduanya telah dimakamkan di tempat pemakaman yang sedemikian penuh berkat sehingga andaikan Hadhrat Musa dan Isa pun hidup, maka mereka akan mengidamkannya dengan penuh pengharapan...."

Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) menjelaskan, "Tatkala Hadhrat 'Umar akan wafat, beliau mengungkapkan hal berikut dengan penuh gejolak, yaitu bagaimana supaya beliau mendapatkan tempat untuk dimakamkan di dekat kaki Rasulullah (saw)... Hadhrat 'Umar (ra) adalah sosok insan yang tentang beliau para sejarawan Kristen pun menulis bahwa beliau telah memerintah dengan jalan yang tiada seorang pun pernah melakukannya di dunia. Meskipun para sejarawan Kristen melontarkan berbagai cacimaki kepada Rasulullah (saw), namun mereka memuji Hadhrat 'Umar (ra)."

Uraian mengenai kutipan komentar para Sahabat Nabi (ra) sewaktu kewafatan Hadhrat 'Umar (ra): Pada pemakaman Hadhrat 'Umar (ra), **Hadhrat 'Ali (ra) berdoa untuknya** dan mengatakan bahwa beliau selalu berpikir Hadhrat 'Umar (ra) akan dimakamkan di dekat Nabi (saw). Bahkan, Hadhrat 'Ali (ra) sering mendengar Nabi (saw) mengacu pada diri beliau (saw) sendiri, Hadhrat Abu Bakr (ra) dan Hadhrat 'Umar (ra) dalam kalimat yang sama. Hadhrat 'Ali (ra), "Demi Allah, tidak ada seorang laki-laki pun di muka bumi yang lebih aku senangi untuk bertemu Allah dengan lembar catatannya daripada orang yang diselimuti dengan kain ini (yaitu Hadhrat 'Umar ra)." **Hadhrat 'Abdullah bin Mas'ud (ra):** "Hadhrat 'Umar (ra) seperti benteng yang kuat untuk Islam, di mana orang akan masuk tetapi tidak akan keluar...ketika Hadhrat 'Umar (ra) wafat, 9 bagian dari 10 bagian ilmu telah hilang (telah berangkat dari dunia)." **Hadhrat Abu Thalhah (ra) berkata,** "Tidak ada rumah penduduk kota maupun desa yang tidak merasa rugi dengan syahidnya Hadhrat 'Umar (ra)." Artinya, Hadhrat 'Umar (ra) sedemikian rupa memberikan bantuan kepada setiap orang sehingga sudah barang tentu mereka merasa kehilangan paska kewafatan beliau. **Hadhrat**

Abdullah Bin Salam (ra) berdiri di dekat keranda Hadhrat 'Umar (ra) dan berkata, "Wahai 'Umar! Betapa engkau merupakan saudara Islami yang istimewa, engkau murah hati untuk kebenaran dan bakhil untuk kebatilan (kesalahan)... Engkau tidak memuji tanpa sebab dan tidak juga suka berghibat." **Hadhrt Sa'id bin Zaid (ra)**, "Saya menangi Islam, setelah wafatnya Hadhrt 'Umar (ra) pastinya timbul kekosongan dalam Islam yang tidak akan terpenuhi hingga kiamat." **Hadhrt Hudzaifah (ra)**, "Permisalan Islam pada masa Hadhrt 'Umar (ra) layaknya seseorang yang terus-menerus berada diatas jalan kemajuan. Ketika beliau disyahidkan, era itu berpaling dan terus mengalami kemunduran demi kemunduran."

Selama hidupnya, Hadhrt 'Umar (ra) memiliki sepuluh istri pada waktu yang berbeda, dari siapa beliau memiliki sembilan putra dan empat putri.

Kesaksian penulis terkenal dari kalangan Orientalis Barat (ahli ketimuran asal Eropa dan Amerika) tentang kualitas Hadhrt 'Umar (ra). Hudhur mengutip penulis Edward Gibbon yang menulis tentang kualitas luar biasa Hadhrt 'Umar (ra). Dia menulis, "Kesalehan dan kerendahan hati Hadhrt 'Umar (ra) tidak kurang dari Hadhrt Abu Bakr. Makanannya terdiri dari roti jelai atau kurma. Air tawar adalah minumannya...Hadhrt 'Umar (ra) peduli pada semua orang, dan menetapkan tunjangan untuk membantu orang lain, sementara dia tidak peduli pada dirinya sendiri."

Sementara mencantumkan 100 orang paling berpengaruh di dunia, Michael H. Hart mendaftarkan Nabi Muhammad (saw) sebagai orang yang paling berpengaruh dalam sejarah [peringkat pertama], sementara ia mendaftarkan Hadhrt 'Umar (ra) di peringkat ke-52. Dia menulis, "'Umar Bin Al-Khaththab adalah Khalifah kedua umat Islam dan barangkali adalah Khalifah Umat Islam yang paling luhur. Pada masa awal, 'Umar (ra) adalah seorang penentang yang paling keras terhadap Muhammad (saw) dan agama barunya. Namun, tiba-tiba 'Umar baiat masuk Islam dan kemudian menjadi salah satu umatnya yang paling teguh. Kesamaan baiat 'Umar dengan masuknya Santo Paulus ke dalam Kristen sangatlah menakjubkan...Selama sepuluh tahun kekhalifahan 'Umar, bangsa Arab telah meraih penaklukan terpenting...Prestasi 'Umar memang mengesankan. Setelah Muhammad sendiri, dia adalah tokoh utama dalam penyebaran Islam. Tanpa penaklukannya yang cepat, diragukan bahwa Islam akan tersebar luas seperti sekarang ini...Namun, penaklukan yang dilakukan oleh orang-orang Arab di bawah 'Umar, dengan mempertimbangkan ukuran dan durasinya, secara substansial lebih penting daripada yang dilakukan Julius Caesar atau Charlemagne. "

Professor Philip K. Hitti menulis, "Sederhana dan hemat cermat, 'Umar yang energik dan berbakat (634-644) berpostur tinggi, bertubuh kuat dan berambut jarang (agak botak), melanjutkan setidaknya untuk beberapa waktu setelah menjadi Khalifah untuk menghidupi dirinya dengan berdagang dan hidup dengan penuh kesederhanaan. Faktanya, 'Umar (ra), yang namanya menurut tradisi Muslim adalah terbesar dalam Islam awal setelah Muhammad, telah diidolakan para penulis Muslim karena kesalehan, keadilan dan kesederhanaan patriarki dan diperlakukan sebagai contoh dari semua kebajikan yang harus dimiliki seorang Khalifah..."

Hudhur (atba) masih akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Khalifah 'Umar *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Informasi kewafatan dan Shalat jenazah. Hudhur *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* mengatakan bahwa beliau akan mengimami shalat jenazah anggota almarhum berikut: **Sahibzadi Asifah Masoodah Begum Sahibah, istri Dr. Mirza Mubashar Ahmad Sahib**, yang merupakan putra Hazrat Mirza Bashir Ahmad Sahib. **إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun' – 'sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya akan kembali'. Almarhumah adalah cucu Hadhrat Masih Mau'ud 'alaihissalaam dan adalah putri bungsu dari Hazrat Nawab Mubaraka Begum Sahiba. Almarhumah bertahan hidup dengan seorang putra dan empat putri. Almarhumah selalu setia kepada Khilafat dan berusaha untuk melayani masyarakat dalam cara apapun yang dia bisa. Almarhumah selalu menyarankan anak-anaknya untuk tetap melekat pada Khilafat.

Almarhumah adalah adik nenek Hudhur, dan juga bibi beliau, namun tidak ada masalah hubungan kekeluargaan tersebut, Almarhumah selalu benar-benar taat dan tetap dalam pengkhidmatan kepada Khilafat. Almarhumah menekankan pentingnya doa, tidak peduli seberapa kecil. Almarhumah menyarankan untuk berdoa supaya menjadi cabang berbuah (sebagai) pohon Masih Mau'ud, daripada cabang kering. Almarhumah murah hati membayar kontribusi keuangan dan berharap kontribusi tersebut tetap tersembunyi dari orang lain. Almarhumah menjalani kehidupan yang sangat sederhana dan malahan menghabiskan uangnya lebih ke kontribusi keuangan dan pengorbanan bagi Jemaat. Almarhumah membaca banyak buku, dan selama perjalanan akan selalu tetap sibuk dalam berbagai doa. Semoga Allah memperlakukan Almarhumah dengan pengampunan dan belas kasihan dan memungkinkan anak-anaknya untuk mengikuti tapak jejaknya.

Klara Appa Sahiba istri mantan Amir Jemaat Kazakhstan yang wafat pada bulan lalu. **إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun' – 'sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya akan kembali'. Beliau mendapatkan taufik untuk baiat pada tahun 1994-1995. Beliau berasal dari keluarga yang terkemuka di Kazakhstan. Almarhumah dan suaminya Rolan Sahib memiliki peran besar dalam pembentukan lebih lanjut Jemaat di Kazakhstan. Pada kenyataannya, bahkan para penentang Ahmadiyah merujuk kepada mereka dan mengatakan bahwa mereka memainkan peran penting dalam pembentukan Jemaat Ahmadiyah Kazakhstan. Almarhumah selalu berusaha untuk mengkhidmati Jemaat masyarakat sebanyak yang ia bisa dan tetap setia dan mengkhidmati Khilafat. Almarhumah mengatur kelas mingguan di rumah misi untuk anggota perempuan Jemaat. Dalam kelas tersebut para anggota Lajnah mengajukan berbagai pertanyaan kepada Pak Mubaligh dan kemudian disampaikan kepada mereka jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Almarhumah sangat mahir dalam terjemahan dan melakukan banyak pekerjaan dalam hal ini. Semoga Allah memperlakukannya dengan pengampunan dan belas kasihan, dan menerima usahanya di penyebab Ahmadiyah di Kazakhstan dan memenuhi doanya dalam hal ini.

Komandan Abdur Rashid Sahib yang meninggal bulan lalu. **إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ** 'Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun' – 'sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya akan kembali'. Almarhum menerima Ahmadiyah di tangan Khalifah Kedua (ra). Saat itu Almarhum telah menikah, tetapi ketika ia menerima Ahmadiyah, istrinya meninggalkannya dan membawa dua putri mereka. Kemudian Almarhum kembali menikah, dari mana ia memiliki seorang putra. Almarhum bertugas di Angkatan Udara dan telah ditugaskan di berbagai pangkalan. Di mana pun Almarhum pergi, ia selalu menyebarkan pesan Ahmadiyah. Terlepas

dari kenyataan berkasnya secara eksplisit menyatakan bahwa Almarhum adalah seorang Ahmadi dan tidak boleh diberi jabatan, atasannya melihat Almarhum sebagai yang terbaik dan paling pilihan yang dipercaya dan menugaskannya. Almarhum biasa dalam menjalankan shalat, doa-doa, membaca Al-Qur'an dan mempersembahkan iuran keuangan secara teratur. Almarhum selalu menanamkan cinta dan taat Khilafat pada keturunannya. Setelah pensiun, Almarhum mengkhidmati Jemaat dalam berbagai kapasitas. Semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan pengampunan dan belas kasihan, dan memungkinkan keturunannya untuk menerapkan sifat-sifat bajiknya.

Zubaidah Begum Sahiba Istri Karim Ahmad Naeem Sahib dari Amerika Serikat. **إنا لله وإنا إليه راجعون** 'Inna lillaahi wa inna ilaihi rooji'uun' – 'sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya akan kembali'. Beliau adalah menantu Hadhrat Dokter Hismatullah Khan Sahib. Almarhumah berkhidmat untuk Khilafat dan memiliki banyak sifat-sifat baik seperti rajin bertahajjud, beribadah dan berdoa. Almarhumah meninggalkan tiga putra dan dua putri. Salah satu putranya adalah Ketua Kemanusiaan Diutamakan (Humanity First) USA dan merupakan ibu mertua Dokter Abdul Manan Siddiqi Sahib. Almarhumah memperlakukan semua orang dengan kasih sayang. Almarhumah baik kepada orang miskin dan merawat anggota keluarga. Almarhumah selalu sadar akan pembayaran kontribusi keuangannya. Semoga Allah memperlakukan Almarhumah dengan pengampunan dan belas kasihan, dan memungkinkan keturunannya untuk menerapkan sifat-sifat bajiknya.

Hafeez Ahmad Ghuman Sahib yang meninggal baru-baru ini. **إنا لله وإنا إليه راجعون** 'Inna lillaahi wa inna ilaihi rooji'uun' – 'sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya akan kembali'. Almarhum mencintai untuk mempelajari Al-Qur'an dan tafsirnya. Almarhum juga menyukai mempelajari buku-buku tentang Masih Mau'ud (as). Almarhum ramah, sederhana, pekerja keras, disiplin dan peduli orang lain. Almarhum akan mengambil kesulitan untuk dirinya sendiri demi membantu orang lain. Salah satu anaknya berkhidmat di Kantor Sekretaris Pribadi di London. Semoga Allah memperlakukan Almarhum dengan pengampunan dan belas kasihan, dan memungkinkan keturunannya untuk menerapkan sifat-sifat bajiknya.

Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا – مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ – عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ – أذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: Redaksi The Review of Religions dan ditampilkan dalam website resmi Jemaat Ahmadiyah, alislam.org. Rekaman audio dan video lengkap khotbah dalam bahasa asli Hudhur (atba) tersedia mendahului ringkasan ini.

Versi kedua ringkasan khotbah Jumat bisa diperoleh di postingan Al-Fadhli International [website resmi surat kabar Jemaat Ahmadiyah internasional] pada link <https://www.alfazlonline.org/category/sayings-of-km5/fs-summary/>.

Versi ketiga ringkasan khotbah Jumat dalam bahasa Arab bisa diperoleh di postingan <https://www.islamahmadiyya.net> [website resmi Jemaat Ahmadiyah internasional]

Teks lengkap bahasa Urdu disertai referensi atau sesekali revisi secara *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) biasanya ditampilkan dua Jumat setelah khotbah di website <https://www.alislam.org/urdu/khutba/>. Maka dari itu, terjemahan bahasa Indonesia yang beredar harus difinalisasi merujuk teks Urdu tersebut. Terjemahan *official* (resmi dari petugas yang ditugasi pimpinan) dalam teks bahasa Inggris lengkap tampil empat Jumat atau tiga Jumat setelah khotbah di link website <https://www.alislam.org/friday-sermon/>. Terjemahan teks bahasa Arab lengkap ditampilkan di website resmi seringkali pada empat atau lima hari setelah khotbah di link website <https://www.islamahmadiyya.net/cat.asp?id=116>